

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemakaian pestisida yang diaplikasikan petani seringkali tidak tepat. Kesalahan yang sering terjadi adalah metode pencampuran pestisida dengan air yang tidak sesuai dengan label, karena petani seringkali tidak membacanya. Mencampur dengan menggunakan tangan kerap kali dilakukan. Ditambah lagi setelah melakukan penyemprotan, pakaian yang mereka gunakan selalu dicuci bersamaan dengan pakaian lainnya. Hal ini menjadi penemuan dalam penelitian Yuantari (2013) tentang Tingkat Pengetahuan Petani dalam Menggunakan Pestisida Studi Kasus di Desa Curut Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.

Pemajanan pestisida terhadap petani dapat terjadi pada saat pestisida melalui proses pencampuran dan ketika pestisida disemprot. Pada saat pencampuran bagian tubuh yang paling beresiko terpajan adalah tangan, wajah dan kaki, sedangkan di saat penyemprotan yang paling beresiko adalah tangan, wajah dan mata. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Maria (2013) tentang Analisa Resiko Pajanan Pestisida terhadap Kesehatan Petani Melon di Desa Curut Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.

Menurut penelitian Samosir (2017) tentang Hubungan Pajanan Pestisida dengan Gangguan Keseimbangan Tubuh Petani Hortikultura di Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang, dinyatakan bahwa ada hubungan antara lama kerja, masakerja, dan pemakaian alat pelindung diri (APD) dengan terjadinya gangguan keseimbangan tubuh petani.

Pemaparan pestisida pada petani dapat menyebabkan penurunan aktivitas *cholinesterase*. Adapun penyebab terjadinya penurunan aktivitas kadar *cholinetrase* yaitu kelengkapan alat pelindung diri (APD) yang tidak digunakan, pengelolaan pestisida yang tidak sesuai, lama menyemprot dan jumlah pestisida yang tidak tepat. Sehingga petani dapat menderita keracunan dan membahayakan kesehatan petani. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian Istianah (2015) tentang Hubungan Masa Kerja, Lama Menyemprot, Jenis Pestisida, Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan Pengelolaan Pestisida dengan Kejadian Keracunan pada Petani di Brebes.

Kabupaten Simalungun merupakan salah satu sentral pertanian bagi Sumatera Utara terutama tanaman hortikural, jenis sayur-sayuran dan buah-buahan. Pertanian merupakan tempat mata pencaharian terbanyak bagi masyarakat yang berada di Simalungun. Hasil survey awal yang dilakukan di Desa Gajah Pokki Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun pada tanggal 05-10 Oktober 2018 kepada 20 tani, terdapat petani yang diantaranya tidak melengkapi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat bekerja seperti masker, baju pelindung, sepatu kerja, pelindung kepala danacamata. Para petani juga tidak mengikuti aturan pestisida, kebanyakan dari petani menggunakan dosis yang berlebihan dengan menambah satu sendok atau lebih dari dosis yang telah ditentukan. Para petani juga sebelum menggunakan obat pestisida ke tanaman, petani sebelumnya mencicipi atau merasakan obat pestisida terlebih dahulu dengan media mulut. Dimana ini berguna untuk melihat obat pestisida tersebut bagus atau tidak.

Pemeriksaan awal yang dilakukan pada tanggal 24 April 2019 diperoleh hasil bahwa terjadi penurunan kadar *cholinesterase* pada 2 dari 3 sampel darah petani yang diperiksa di laboratorium Gatot Subroto Medan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka tim peneliti ingin meneliti tentang “Hubungan Pencampuran Pestisida, Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dan Jenis Pestisida dengan Penurunan Kadar *Cholinesterase* pada Petani di Desa Gajah Pokki Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun Tahun 2019”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan pencampuran pestisida, pemakaian alat pelindung diri (APD) dan jenis pestisida dengan penurunan dengan kadar *cholinesterase* pada petani di Desa Gajah Pokki Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun tahun 2019.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pencampuran pestisida, pemakaian alat pelindung diri (APD) dan jenis pestisida dengan penurunan kadar *cholinesterase* pada petani di Desa Gajah Pokki Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun tahun 2019”.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan pencampuran pestisida dengan penurunan kadar *cholinesterase* pada petani di Desa Gajah Pokki Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun tahun 2019.
2. Mengetahui hubungan pemakaian alat pelindung diri (APD) dengan penurunan kadar *cholinesterase* pada petani di Desa Gajah Pokki Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun tahun 2019.
3. Mengetahui hubungan jenis pestisida dengan penurunan kadar *cholinesterase* pada petani di Desa Gajah Pokki Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun tahun 2019

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah:

1. Bagi Intitusi Terkait Puskesmas, dan Dinas Pertanian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan masukan untuk melakukan upaya penanggulangan dampak pestisida terhadap kesehatan petani dan masyarakat di Desa Gajah Pokki Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun tahun 2019.

2. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi untuk kepentingan pembelajaran dan tambahan kepustakaan dalam penelitian mengenai hubungan pencampuran pestisida, pemakaian alat pelindung diri (APD), dan jenis pestisida dengan penurunan kadar *cholinesterase* pada petani.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberi informasi khususnya petani yang menggunakan pestisida untuk dapat mengerti pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD) tentang pengaplikasian pestisida, pemakaian alat pelindung diri (APD) dan jenis pestisida dengan penurunan kadar *cholinesterase* pada petani di Desa Gajah Pokki Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun tahun 2019.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya bagi peminatan keselamatan dan kesehatan kerja.